

Pengaruh *Parenting Styles* dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Ekonomi terhadap Interaksi Edukatif Pembelajaran Ekonomi dimediasi melalui *Self – Regulated Learning*

Fildzah Aptanta Henanda Sari⁽¹⁾, Albrian Fiky Prakoso^{(2)*}

⁽¹⁾⁽²⁾Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: *albrianprakoso@unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh gaya pengasuhan orang tua terkhusus pada jenis gaya pengasuhan demokratis dan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tersebut terhadap interaksi edukatif terutama dalam pembelajaran ekonomi dimediasi oleh SRL. Teknik sampel penelitian yang digunakan ialah secara sensus dan diperoleh sebesar 94 responden dengan jenis gaya pengasuhan demokratis lebih dominan pada XI IPS. Metode yang dipilih ialah kuantitatif dan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbantuan *software* WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi disumbangkan oleh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sebesar 75,4% terhadap SRL dan 47,9% terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi. Namun, hasil menunjukkan bahwa keberhasilan SRL sebagai pemediasi hanya terletak diantara pengaruh yang diberikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi. Penggunaan variabel SRL sebagai pemediasi ini merupakan kebaruan (*novelty*) yang ditemukan dalam upaya proses pencarian menggunakan aplikasi *VosViewer*.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada :01-07-2023

Disetujui pada :20-07-2023

Dipublikasikan pada :31-07-2023

Kata Kunci:

Interaksi Edukatif, *Parenting Styles*, Kompetensi Profesional Guru, *Self-Regulated Learning*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i3.760

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya yang dijalankan oleh individu ataupun kelompok untuk dapat menjadi dewasa dan berhasil meraih sebuah tingkat penghidupan yang tinggi dalam arti mental (Djamaluddin, 2014). Pendidikan menjadi kebutuhan bagi suatu bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi dan berakhir pada kemajuan suatu negara tertentu, terutama bagi Indonesia sebagai kontribusi guna membentuk manusia berdaya guna dan menjadikan bangsa yang lebih bermartabat (Japar, 2018). Adanya beberapa komponen yang terkandung dalam sistem pendidikan akan berdampak pada keberhasilan di dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena, adanya komponen dalam sistem pendidikan yang saling menunjang dan bekerja sama satu dengan yang lainnya (Ramdani et al., 2019).

Beberapa komponen meliputi pemerintah, guru, dan siswa yang saling mendukung serta bekerja sama satu dengan yang lain akan mempengaruhi dalam hal pendidikan untuk mencapai generasi yang berkualitas (Darman, 2017). Keseimbangan tersebut terbukti pada adanya guru dan pihak sekolah yang saling bekerja sama untuk membentuk sebuah pembelajaran dengan siswa sebagai komponen utama yang memiliki posisi penting demi terbentuknya sebuah performa maksimal dan menghilangkan kesenjangan atau perbedaan diantar sekolah (Ramdani et al., 2019).

Adapun komponen pendukung lainnya, meliputi pihak kepala sekolah dengan tanggung jawab memimpin, mengelola lembaga, menunjang kompetensi guru yang pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan mewujudkan sekolah yang bermutu (Susanti et al., 2017). Terdapat tugas mendasar yang dimiliki oleh guru ialah membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang pada akhirnya akan memungkinkan siswa menghasilkan pencapaian yang diharapkan sesuai dengan tujuan diawal (Harden et al., 2016). Untuk itu, dalam hal ini tenaga pendidik dapat dikatakan berperan besar dalam proses pembelajaran dan membantu perkembangan siswa guna mencapai kemampuan optimal yang dimiliki setiap individunya.

Interaksi yang diharapkan dalam proses pembelajaran bukanlah hanya komunikasi secara sederhana yang terjalin secara sadar oleh kedua belah pihak antara guru dan siswa semata. Namun, terdapat interaksi edukatif yang didambakan dapat terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi edukatif yang didambakan akan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Martinis Yamin yaitu suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan adanya "*feedback*" antara siswa dengan guru atau siapapun dengan adanya kegiatan dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstrasikan, mempraktikkan materi di dalam kelas (Nashiruddin et al., 2021). Selain itu, interaksi yang diinginkan ialah interaksi yang memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku individu yang memiliki nilai pendidikan didalamnya. Dalam penerapannya, guru dan siswa dituntut untuk aktif, di mana siswa yang diharapkan lebih aktif dibandingkan dengan guru dan disisi lain guru hanya bertindak sebagai pembimbing atau fasilitator (Istikomah, 2016).

Diketahui berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya pada SMA Negeri 1 Driyorejo ditemukan belum secara menyeluruhnya siswa aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan dalam *section* tertentu oleh guru. Keaktifan ini hanya dimiliki oleh beberapa kelas dalam satu angkatan. Ditemukannya kondisi lain pada kelas yang berbeda, di mana sebagian besar saat diberikannya kesempatan untuk bertanya pada pembelajaran, siswa hanya diam dan belum terbentuk secara maksimal terkait keberanian untuk mengutarakan apa yang tengah menjadi kebingungan terkait materi yang dianggap kurang jelas kepada guru pengampunya. Lalu, sebagian besar bentuk interaksi belajar-mengajar pula berjalan hanya searah dan berdampak pada ketidakefektifan proses pembelajaran yang ada. Secara menyeluruh, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang berjalan masih terdapat kurangnya hubungan komunikasi yang ada sehingga proses interaksi yang berjalan cenderung mengarah pada interaksi yang pasif.

Faktor yang dapat mempengaruhi interaksi edukatif dalam proses belajar-mengajar antara lain adanya peran orang tua dan juga kontribusi guru dalam sebuah proses pembelajaran (Bariah, 2020). Gaya pengasuhan orang tua dapat berakibat pada kemampuan anak dalam beradaptasi dengan kondisi lingkungannya (Pasaribu et al., 2013). Di mana, pola asuh yang ditandai dengan kekerasan, penolakan, dan obsesi menyebabkan terbentuknya kepribadian yang lemah dalam keterampilan kecerdasan emosional anak dan hal ini akan tampak jelas melalui kelemahan pengendalian emosi dan perasaan marah serta motivasi diri saat berhadapan dengan orang lain (Al-Elaimat et al., 2020).

Dalam hal gaya pengasuhan orang tua yang diperoleh melalui pengamatan sebelumnya, terdapat perbedaan dari karakteristik orang tua yang tergolong tegas dalam mendidik, namun siswa dari orang tua tegas tersebut memiliki keterbalikan sikap yang cenderung memiliki rendahnya minat serta interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tersebut cenderung mementingkan kepuasan mereka semata dengan bermain, bergurau, dan memiliki perhatian yang rendah untuk mengikuti proses pembelajaran ekonomi.

Selain itu, berbicara mengenai kompetensi profesional guru akan berdampak atau berpengaruh dalam interaksi edukatif yang dibentuk selama proses pembelajaran. Hal ini serupa dengan penelitian Hasanah (2015), di mana ditunjukkan bahwa kompetensi

guru yang kurang maksimal dengan adanya keterbatasan penguasaan media pembelajaran akan menyebabkan minimnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga pada akhirnya akan berimbas pada kenyamanan siswa dalam menikmati dan kurangnya semangat dalam berjuang untuk meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tertulis bahwa terdapat beberapa jenis kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang melalui pendidikan profesi. Dalam penulisan ini terfokus dalam kompetensi profesional yang diukur melalui persepsi siswa. Kompetensi profesional sendiri memiliki pengertian sebagai kemahiran penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam, di mana guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Jamin, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan sebelumnya, terkhusus pada guru pengampu mata pelajaran ekonomi pada kelas XI memiliki kompetensi profesional yang perlu ditingkatkan. Jika ditinjau melalui kualifikasi lulusan guru, hal ini telah memiliki kesesuaian dengan bidang yang diampu yaitu Pendidikan Ekonomi. Namun, pada proses belajar mengajar, guru dirasa untuk segera meningkatkan kembali dalam hal penguasaan mengenai materi pembelajaran yang ada. Hal ini dapat tercermin pada penambahan variasi cara mengajar dan meminimalisir penugasan dengan kegiatan *me-resume* materi yang bertumpu pada satu sumber belajar. Kemudian, perlunya untuk mengurangi intensitas waktu senggang tanpa pembelajaran guna menghentikan efek kurang baik bagi siswa agar dapat menguasai materi sesuai dengan *timeline* yang dibentuk sebelumnya.

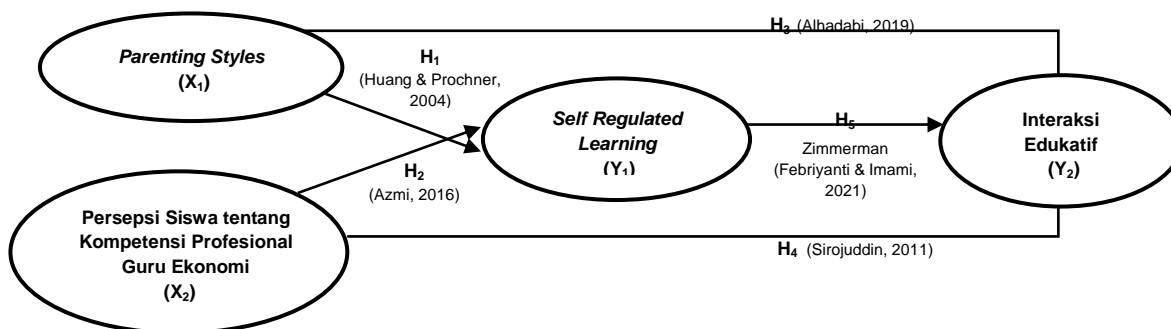
Menelaah permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasannya interaksi edukatif dalam proses pembelajaran terkhusus pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Driyorejo TA 2022/2023 belum terbentuk secara utuh dan maksimal. Ketika interaksi edukatif belum berjalan dengan efektif, maka akan terjadi penghambatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Nashiruddin et al., 2021). Hal ini dapat tercermin pada gagalnya stimulus yang terbentuk dalam diri siswa untuk berperan aktif serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami permasalahan dan sikap tanggap mengenai materi yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung (Nashiruddin et al., 2021). Pada akhirnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat diraih dengan mudah. Hal ini dapat terjadi diduga karena kurang maksimalnya komponen pendidikan baik dari guru sebagai tenaga pengajar terkhusus pada kompetensi profesional yang dimiliki maupun pemilihan gaya pengasuhan orang tua. Pemilihan gaya pengasuhan orang tua akan berakibat pada perilaku anak di sekolah dan juga perkembangan anak untuk bersikap dalam lingkungannya (Dhiu & Fono, 2022).

Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis: (1) gaya pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap SRL, (2) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi berpengaruh terhadap SRL, (3) gaya pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi, (4) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi berpengaruh terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi, (5) SRL berpengaruh terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi, (6) peran mediasi SRL terhadap pengaruh antara gaya pengasuhan orang tua terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi, dan (7) peran mediasi SRL terhadap pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi.

Adapun keterbaruan yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, di mana telah ditemukan variabel SRL sebagai variabel dengan intensitas jarang diteliti jika dikaitkan dengan variabel *parenting styles* pada proses pencarian kebaruan menggunakan *software VosViewer* berasal dari pengumpulan *keywords Google Scholar* dan *Scopus* rentang tahun 2018 – 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang satu dengan lainnya (Sugiyono, 2016). Hubungan yang ada ialah hubungan kausal yang memiliki sifat sebab-akibat, di mana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel eksogen yaitu *parenting styles* (gaya pengasuhan orang tua) terkhusus jenis demokratis dan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap variabel endogen yaitu interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi dengan SRL sebagai variabel pemediasi. Adapun rancangan penelitian yang dibentuk, yaitu:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menurut skala pengukuran ialah data ordinal yang tercermin pada hasil kuesioner keseluruhan variabel yang digunakan, meliputi gaya pengasuhan orang tua terkhusus jenis demokratis, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, interaksi edukatif, dan SRL. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari responden yang terhubung melalui kuesioner dan disebarakan kepada siswa terkhusus kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Driyorejo dengan Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan data di atas, teknik penentuan data yang digunakan ialah teknik sensus dengan menggunakan keseluruhan jumlah populasi sebagai responden yang dituju. Hasil menunjukkan secara keseluruhan siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 1 Driyorejo pada TA 2022/2023 memiliki jenis gaya pengasuhan yang dominan yaitu jenis demokratis sebesar 94 siswa. Untuk itu, jumlah responden yang digunakan pada tahap pengolahan data selanjutnya ialah sebesar 94 siswa atau tercermin dalam jenis gaya pengasuhan paling besar diperoleh pada hasil uji deskriptif sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, meliputi: uji instrumen (validitas dan reliabilitas), transformasi data skor ke skala, analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbantuan *software* WarpPLS (spesifikasi model, *outer* dan *inner* model).

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Driyorejo TA 2022/2023. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebesar 94 siswa dengan penerapan gaya pengasuhan demokratis. Berikut rincian karakteristik responden yang dikelompokkan menurut jenis kelamin:

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	65	69%
Laki – laki	29	31%

Total	94	100%
-------	----	------

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Untuk itu, diperoleh konklusi bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin perempuan > laki – laki, yaitu 65 siswi (69%) untuk siswi perempuan dan 29 siswa (31%) merupakan siswa laki – laki.

b. Uji Goodness of Fit

Adapun hasil *goodness of fit* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Model Fit

No.	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Average Path Coefficient (APC)	P<0.05	0.355 (P<0.001)	Memenuhi syarat model fit
2.	Average R-Squared (ARS)	P<0.05	0.691 (P<0.001)	
3.	Average Adjusted R-Squared (AARS)	P<0.05	0.683 (P<0.001)	
4.	Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if <=5, ideally <=3.3	1.710	Ideal
5.	Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if <=5, ideally <=3.3	2.785	
6.	Tenenhaus GoF (GoF)	Small >=0.1, medium >=0.25, large >=0.36	0.650	Large
7.	Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if >=0.7, ideally =1	1.000	Diterima
8.	R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if >=0.9, ideally =1	1.000	
9.	Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if >=0.7,	1.000	
10.	Nonlinier Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if >=0.7,	1.000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel hasil *output* di atas, diperoleh bahwa hasil *goodness of fit* pada *model fit* dan *quality indices* dinyatakan telah memenuhi kriteria model yang ada dari berbagai kategori. Di mana, ditunjukkan secara keseluruhan hasil uji *model fit* dipenuhi dengan baik.

c. Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan uji validitas konvergen berbantuan *software WarpPLS*, diketahui bahwasannya terdapat 7 indikator variabel gaya pengasuhan orang tua terkhusus jenis demokratis (X_1), 5 indikator variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi (X_2), 6 indikator variabel SRL (Y_1), dan 8 indikator variabel interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi (Y_2) secara keseluruhan dapat dikatakan valid dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu nilai muatan faktor ≥ 0.30 .

d. Uji Reliabilitas

Adapun Nilai *Composite Reliability Coefficient* (CRC) dan *Cronbach's Alpha* (CA) yang dapat menggambarkan reliabilitas pada setiap variabel, yaitu:

Tabel 3. Nilai Composite Reliability Coefficients dan Cronbach's Alpha

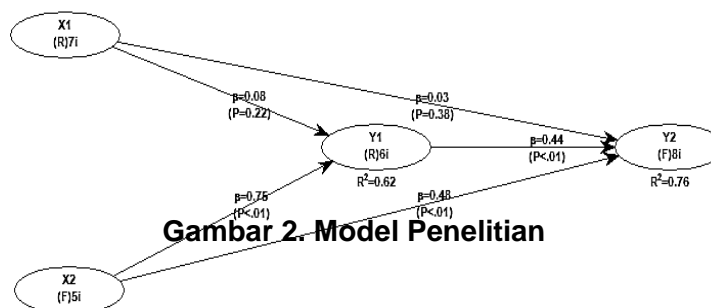
Var.	Composite Reliability Coefficients (CRC)	Ket.	Cronbach's Alpha (CA)	Ket.
X1	0.841		0.777	
X2	0.926	Terpenuhi	0.900	Terpenuhi
Y1	0.924		0.901	
Y2	0.930		0.912	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat nilai CRC dan CA pada variabel X₁ dapat dikatakan terpenuhi dengan baik. Hal ini terjadi karena, pada variabel X₁ nilai CRC dan CA < 0.7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki reliabilitas secara keseluruhan ialah baik terhadap variabel latennya.

e. Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung)

Adapun hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada hasil *output* model di bawah ini:



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang ditunjukkan, terdapat besaran nilai hubungan antar variabel secara langsung yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai p-value dan Koefisien Jalur dari Uji Hipotesis pada Inner Model

No	Hubungan	Koefisien Jalur	p-value	Ket.
1.	X ₁ Y ₁	0.077	0.225	Tidak Signifikan
2.	X ₂ Y ₁	0.754	<0.001	Sangat Signifikan
3.	X ₁ Y ₂	0.031	0.380	Tidak Signifikan
4.	X ₂ Y ₂	0.479	<0.001	Sangat Signifikan
5.	Y ₁ Y ₂	0.436	<0.001	Sangat Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berikut merupakan deskripsi lebih lanjut mengenai hasil *output* di atas:

1) H1 = Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Self – Regulated Learning

Variabel gaya pengasuhan orang tua (demokratis) terhadap SRL tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan pada nilai *p-value* sebesar 0.225 (>0.05) dan bersifat positif yang ditunjukkan pada nilai koefisien jalur sebesar 0.077.

2) H2 = Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Ekonomi terhadap Self – Regulated Learning

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap SRL berpengaruh signifikan dan positif pada koefisien jalur sebesar 0.754 dan nilai *p-value* <0.001.

3) H3 = Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi

Variabel gaya pengasuhan orang tua (demokratis) terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan pada nilai *p-value* sebesar 0.380 (>0.05) dan bersifat positif yang ditunjukkan pada nilai koefisien jalur sebesar 0.031.

4) H4 = Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Ekonomi terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh signifikan dan positif pada koefisien jalur sebesar 0.479 dan *p-value* <0.001.

5) H5 = Pengaruh Self – Regulated Learning terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi

Variabel SRL terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh signifikan dan positif pada koefisien jalur sebesar 0.436 *p-value* <0.001. Selain itu, berikut merupakan hasil output pengaruh tidak langsung yang diperoleh seiring penggunaan SRL sebagai variabel mediasi:

Tabel 1. Indirect Effect dan p-value for Path with 2 Segments

Var. Ekso	Var. Med	Var. Endo	Koef. Jalur	P - Value	Ket.
X ₁	Y ₁	Y ₂	0.033	0.322	Tidak Mediasi
X ₂	Y ₁	Y ₂	0.329	<0.001	Mediasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berikut merupakan deskripsi lebih lanjut mengenai hasil *output* di atas:

6) H6 = Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi dimediasi melalui Self – Regulated Learning

Variabel gaya pengasuhan orang tua (demokratis) terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi melalui SRL pada hipotesis keenam memiliki nilai koefisien jalur bersifat positif sebesar 0.033 dan *p-value* 0.322. Berdasarkan nilai *p-value* yang ada, ditunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih besar dari nilai 0.05, untuk itu dalam hal ini dapat dikatakan tidak signifikan dan variabel SRL (Y₁) pada hipotesis keenam bukan merupakan variabel mediasi.

7) H7 = Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Ekonomi terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi dimediasi melalui Self – Regulated Learning

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi melalui SRL memiliki nilai *p-value* sebesar <0.001 dengan koefisien jalur sebesar 0.329. Berdasarkan nilai *p-value* yang ada, ditunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai 0.05, untuk itu dalam hal ini dapat dikatakan signifikan dan variabel SRL (Y₁) pada hipotesis ketujuh merupakan variabel mediasi.

f. Pengaruh Total

Pengaruh total merupakan hasil dari gabungan dari koefisien pengaruh tidak langsung maupun pengaruh langsung. Berikut merupakan hasil perhitungan untuk pengaruh total yang diperoleh dalam penelitian ini:

- 1) Pengaruh Total (X₁) terhadap (Y₂)
 $Total\ Effect = (0.065)^2 \times 100\% = 0.42\%$
- 2) Pengaruh Total (X₂) terhadap (Y₂)

$$\text{Total Effect} = (0.807)^2 \times 100\% = 65.1\% \text{ atau } 65\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dengan demikian diperoleh nilai kontribusi antara variabel gaya pengasuhan orang tua (demokratis) (X_1) terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi (Y_2) ialah sebesar 0.42%. Hal yang berbeda ditunjukkan pada pengaruh total yang disumbangkan oleh variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi (X_2) terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi (Y_2) baik secara langsung maupun tidak memiliki kontribusi yang lebih besar, yaitu sebesar 65.1% atau 65%.

Untuk itu, dapat ditarik sebuah konklusi bahwa sekolah SMA Negeri 1 Driyorejo diharapkan untuk memfokuskan beberapa hal yang dilakukan sebagai wujud peningkatan kompetensi profesional guru terutama pada mata pelajaran ekonomi sebagai wujud atau langkah membentuk interaksi edukatif secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap *Self – Regulated Learning*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung yang telah dilakukan antara gaya pengasuhan demokratis terhadap SRL, ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan dan bersifat positif. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis pada bagian pertama ini “ditolak”. Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat (Huang & Prochner, 2004; Viena, 2021) yang menyatakan bahwasannya gaya pengasuhan orang tua dapat memengaruhi secara signifikan kualitas dari SRL yang pada akhirnya memberikan penguatan bagi siswa untuk menjadikan siswa berhasil dalam kegiatan belajar yang maksimal. Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab mengapa hasil pada hipotesis pertama ini ditolak, yaitu jika ditinjau melalui karakteristik siswa kelas XI pada SMA Negeri 1 Driyorejo sesuai dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya mengenai rentang usia yang dimiliki oleh siswa kelas XI ialah sekitar 14 - 17 tahun. Sehingga, pada rentang usia tersebut dapat diklasifikasikan pada golongan remaja awal (Diananda, 2018). Masa remaja ini mengacu pada masa yang menandai adanya peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Jaworska & Macqueen, 2015).

Adapun beberapa perubahan yang terjadi dalam fase ini terutama pada lingkungan sosial dan sekolah, di mana remaja lebih condong untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak dengan teman dibandingkan dengan orang tua, terjadinya ketidakseimbangan emosional, dan sering merasa memiliki hak untuk dapat membentuk keputusannya sendiri, (Diananda, 2018; Jaworska & Macqueen, 2015). Kemudian, Branje (2018) menyatakan bahwasannya:

“...hormonal changes related to puberty are thought to lead adolescents to strive for autonomy and individuation from parents.”

Penggalan diatas memiliki makna bahwasannya, seiring dengan adanya perubahan pada masa remaja yang berkaitan dengan pubertas mengarahkan sosok remaja untuk memperjuangkan otonomi dan “individuasi” dari orang tuanya. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa proses perkembangan remaja dalam hal ini memiliki fokus yang cenderung terarah pada teman sebaya dan mulai berangsur untuk melepaskan keterikatan dengan keluarganya terutama orang tua (Umami, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya gaya pengasuhan demokratis dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan pada peningkatan kemampuan SRL, dikarenakan adanya perubahan karakteristik peserta didik yang ditinjau melalui rentang usia remaja dan juga kategorisasi SRL yang telah terbentuk dengan baik tercermin pada hanya

terdapat 1 siswa dengan kategori rendah dan sebagian besar mengarah pada kemampuan SRL dalam kategori sedang pada deskripsi data sebelumnya. Kemudian, adanya kemampuan penataan lingkungan yang cukup baik ditunjukkan pada nilai rata-rata (*average*) salah satu indikator SRL yang sebagian besar siswa kelas XI terkhusus jurusan ilmu pengetahuan sosial ini mampu untuk memilih dan mengatur lingkungannya dengan cara tertentu guna membantu proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

b. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Ekonomi terhadap *Self – Regulated Learning*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung yang telah dilakukan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap SRL ditemukan bahwa, adanya kedua variabel tersebut berpengaruh sangat signifikan dan positif. Dari hasil yang ditunjukkan tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pada bagian kedua ini “diterima”. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Azmi (2016) yang menyatakan bahwasannya, faktor lain pendukung adanya SRL pada siswa ialah guru maupun teman sebaya. Di mana, guru mampu mengembangkan dirinya dan profesionalismenya untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan di dalam kelas selama proses pembelajaran yang bermuara pada pertumbuhan SRL dalam diri siswa. Adanya peran guru dalam menjalankan sebuah pembelajaran akan menjadi “*a crucial role in promoting self – regulated learning*” atau hal yang penting dalam proses peningkatan SRL (B. Geduld, 2019).

Hal ini didukung pula dengan penelitian (B. Geduld, 2019; P. B. W. Geduld & Sikwanga, 2020), di mana guru dengan kemampuan, seperti: mampu menjadi model, memberikan pengarahannya bagi siswa mengenai bagaimana membentuk kebermanfaatan konten pembelajaran, mengadaptasi strategi pengajaran, mengadakan adanya kegiatan remedial sebagai langkah mengidentifikasi tingkat kesalahan pada suatu persoalan, membantu siswa dalam melihat kesalahan sebagai bentuk peluang dalam proses belajarnya, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan memberikan motivasi demi kemajuan individu tersebut akan dapat mendukung tumbuhnya kemampuan SRL dalam diri siswa.

Selain itu, dengan adanya guru yang dapat menciptakan lingkungan belajar secara kuat (penyajian kegiatan pembelajaran yang jelas, perhatian kepada siswa secara utuh, penyajian pembelajaran bermakna menuju tujuan belajar yang jelas, menyesuaikan kebutuhan individu siswa, membentuk penilaian, melibatkan siswa dalam pembelajaran) dan hal baik lainnya yang dapat dikatakan sebagai cerminan kompetensi profesional guru berdampak pada proses peningkatan SRL dalam diri siswa (Karlen, 2020). Selaras dengan pernyataan Peeters et al (2014) yang menyatakan bahwasannya, kegiatan pengembangan profesional guru memiliki peran penting untuk menyiapkan bekal kepada setiap guru dengan pengetahuan SRL yang dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat diraih secara optimal.

Dengan adanya dukungan berasal dari guru, sesuai adapun pernyataan yang berbunyi:

“... *possitive effects of self – regulated learning on performance in and outside of school such as lifelong learning.*”

Penggalan diatas berdasarkan penelitian Friedrich et al (2013), memiliki makna bahwasannya kemampuan SRL yang tumbuh dalam diri siswa akan memberikan kebermanfaatan bagi kinerja siswa dalam melakukan pembelajaran dengan jangka panjang. Sesuai dengan teori sosial kognitif yang digunakan, di mana Paska & Laka (2020) menyatakan bahwasannya

untuk dapat membentuk kemampuan SRL dalam siswa tidak dapat dilakukan secara tunggal berpusat pada siswa itu sendiri atau sebagai sesuatu yang “*an sich*”, melainkan adanya campur tangan dari lingkungan sosial yang merujuk pada salah satu komponennya yaitu, guru. Selain itu, dengan adanya pandangan yang diberikan siswa kepada guru, di mana guru dipandang dapat memberikan dukungan, dorongan, bantuan, dan bersedia untuk saling bekerja sama akan berpengaruh terhadap strategi peningkatan SRL sehingga berakhir pada tumbuhnya motivasi positif terhadap setiap penugasan yang diberikan dari sekolah (Paska & Laka, 2020).

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwasannya persepsi siswa atau penilaian siswa kepada guru memiliki besaran pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan gaya pengasuhan orang tua untuk dapat memengaruhi pertumbuhan adanya kemampuan SRL dalam setiap individu terkhusus pada siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Driyorejo TA 2022/2023. Sehingga, beberapa pihak terkait diharapkan mampu mempertahankan atau mengembangkan adanya persepsi siswa mengenai kompetensi profesional terutama guru ekonomi dalam diri siswa.

c. Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung yang telah dilakukan antara gaya pengasuhan orang tua (demokratis) terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi ditemukan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan hipotesis pada bagian ketiga ini “ditolak”. Pengaruh antar variabel yang dijelaskan pada hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian (Sarwar, 2016; Sun & Wilkinson, 2020) yang menyatakan bahwa keluarga terkhusus pada gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan terhadap anak memengaruhi perilaku dan perkembangan kepribadian ataupun karakter anak dalam lingkungannya. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa hipotesis ketiga ini ditolak, diantaranya ialah karakteristik perbedaan sikap saat peralihan menuju masa remaja dan adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 5 (lima) hari aktif dengan jam pembelajaran panjang atau *fullday*.

Adanya penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *fullday* sendiri memiliki makna yaitu sekolah sepanjang satu hari penuh yang disisipkan adanya jam istirahat pada beberapa waktu tertentu (Sahari, 2018). Jikalau ditinjau melalui kebiasaan yang diterapkan pada SMA Negeri 1 Driyorejo, jam istirahat dilaksanakan selama 2 (dua) kali yaitu pada pukul 09.40 – 10.20 dan 11.40 – 12.20. Dengan adanya penerapan jam pembelajaran yang panjang ini, Sahari (2018) menyatakan bahwa hal ini akan dapat berimbas pada berkurangnya intensitas pertemuan dengan orang tua maupun komponen lain pada lingkungan keluarga. Di mana, dengan adanya pelaksanaan program *fullday* ini pula akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya, salah satunya ialah teman sebaya yang tercermin pada berkurangnya interaksi bersama orang tua maupun lingkungan tempat tinggal siswa tersebut (Bawazir et al., 2020).

Selain itu, faktor lain yang dapat menjelaskan tidak berpengaruhnya gaya pengasuhan terkhusus pada jenis demokratis ini ialah adanya perbedaan karakteristik siswa saat proses peralihan atau beranjak ke masa remaja, di mana waktu yang digunakan bersama orang tua cenderung minim dibandingkan dengan teman sebaya yang cenderung diprioritaskan (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Kemudian, seiring dengan adanya kegiatan yang dihabiskan lebih dominan dalam kelas, guru memiliki peranan penting dalam membentuk suasana belajar yang tidak dapat dipungkiri bahwa

kondisi kelas interaktif juga berasal dari peran guru hadir didalamnya (Rosarian et al., 2020). Liu & Chiang (2019) menyatakan bahwasannya "...teachers are also key adults who shape students` learning, particulary through classroom interaction" penggalan ini memiliki makna bahwa, disamping peranan orang tua yang memiliki pengaruh untuk membentuk pembelajaran siswa, guru pula menjadi kunci dalam membentuk sebuah interaksi yang baik didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa, gaya pengasuhan orang tua terkhusus secara demokratis dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pembentukan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi yang baik dalam siswa. Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab mengapa hasil menunjukkan ketidakberpengaruhannya hubungan diantara variabel ini, diantaranya kondisi karakter siswa menginjak masa remaja dan peranan guru yang lebih kuat memberikan dampak baik seiring dengan sebagian besar waktu siswa dihabiskan dalam sekolah terutama proses pembelajaran didalam kelas.

d. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Ekonomi terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung yang telah dilakukan SRL terhadap terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi ditemukan bahwa adanya kedua variabel tersebut berpengaruh sangat signifikan dan positif. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis pada bagian keempat ini "diterima". Dalam hal ini memiliki pengertian bahwa, semakin tinggi persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru ekonomi, maka semakin tinggi pula interaksi edukatif yang ditunjukkan dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini berlaku sebaliknya, yaitu ketika persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru rendah, maka akan berdampak pada rendahnya interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi.

Hal serupa diungkapkan pada penelitian Hasanah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat dampak dari kurang maksimalnya kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akan berakibat pada kurangnya motivasi pada siswa dalam pembelajaran dan berakhir pada kenyamanan serta keaktifan siswa dalam meraih hasil yang baik saat pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, hasil yang seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirojuddin (2011), menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi profesional guru dengan terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, sehingga siswa akan dapat kondusif tanpa adanya beban dalam menerima pelajaran dari guru. Selain itu, berbicara mengenai teori yang relevan dengan hasil penelitian ini ialah teori persepsi diri. Di mana, dalam teori tersebut menyatakan bahwasannya seseorang membuat kesimpulan diri sendiri sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukannya mengenai tindakan orang lain (Yazid & Ridwan, 2017). Hal ini didukung oleh pernyataan Miller et al. (2017), yaitu:

"Perception are important, student perceptions about their teachers influence their in class decisions about how to interact and engage in learning"

Pernyataan diatas memiliki makna bahwasannya, gambaran persepsi siswa atas apa yang telah diperoleh sebelumnya pada suatu keadaan akan dapat memengaruhi keputusan bertindak atau berinteraksi saat proses pembelajaran dilakukan. Hal ini dapat berhubungan dengan tindakan aktif tidaknya siswa dalam merespon kegiatan yang telah disusun oleh seorang guru di kelas.

Untuk itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh total dalam penelitian ini, diperoleh bahwa besaran nilai presentase presepsi

siswa tentang kompetensi profesional guru lebih besar (65%) terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi. Sehingga, kompetensi yang dimiliki guru terkhusus kompetensi profesional diharapkan dapat dipenuhi secara maksimal sehingga pada akhirnya akan memengaruhi “persepsi” masing-masing siswa dan segala komponen didalamnya untuk menjalankan interaksi edukatif yang ada guna pembelajaran yang dilaksanakan lebih maksimal dan bermakna.

e. Pengaruh *Self – Regulated Learning* terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung yang telah dilakukan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi ditemukan bahwa adanya kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif. Dari hasil yang ditunjukkan tersebut, dapat dikatakan bahwasannya hipotesis pada bagian kelima ini “diterima”. Pengaruh positif yang ditunjukkan memiliki pengertian bahwa, ketika SRL mengalami peningkatan, maka interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi akan mengalami peningkatan pula. Hal ini berlaku sebaliknya, ketika SRL mengalami penurunan, maka interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi akan mengalami hal yang serupa.

Zimmerman (1989) menjelaskan bahwasannya, siswa yang memiliki SRL dalam dirinya akan dapat tercermin dari seberapa aktif individu tersebut dalam proses pembelajaran dilaksanakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Imami (2021), bahwasannya ketika siswa memiliki kemampuan SRL (kesanggupan siswa untuk mengatur, memonitor, serta mampu menggunakan kemampuannya secara efektif dalam diri) pada akhirnya siswa tersebut memiliki keyakinan dan keinginan untuk melaksanakan pembelajaran dengan maksimal kedepannya.

Selain itu, hasil yang serupa diperoleh dari penelitian (Lidiawati & Helsa, 2021; Zahary, 2015), bahwasannya individu yang memiliki kemampuan SRL terdiri atas beberapa komponen seperti halnya metakognisi, motivasional, dan juga behavioral akan berdampak baik bagi keaktifan proses belajar individu tersebut. Hal ini dapat terjadi, karena dengan adanya kemampuan SRL pada kepribadian siswa, maka individu tersebut dapat menerapkan strategi tertentu, terlibat langsung dalam pembelajaran, memiliki keinginan untuk mencoba dan berusaha, responsif, inisiatif yang tinggi serta turut berperan aktif dalam pencapaian prestasi belajarnya secara baik dan optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya sikap SRL dalam diri siswa akan dapat memengaruhi tindakan siswa dalam berinteraksi secara aktif dengan beberapa komponen pada proses pembelajaran. Di mana, dengan SRL yang baik ditekankan pada kepercayaan mereka (siswa) akan kemampuan yang dimiliki lalu diterapkan dalam sebuah performa dengan strategi tertentu akan berakhir pada tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat teraih secara maksimal.

f. Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi dimediasi melalui *Self – Regulated Learning*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh secara tidak langsung yang telah dilakukan antara gaya pengasuhan orang tua (demokratis) terhadap interaksi edukatif melalui SRL ini tidak berpengaruh signifikan terbukti pada *p-value* 0.322 (>0.05) dan bersifat positif tercermin pada jalur koefisien sebesar 0.033. Di mana, dalam hal ini memiliki pengertian bahwa hipotesis pada bagian ke-enam “ditolak dan tidak termasuk dalam variabel mediasi”.

Lalu, berdasarkan hasil tersebut, adanya pengaruh positif dan tidak memediasinya SRL ini memiliki makna bahwasannya pencapaian interaksi

edukatif yang lebih baik (mengalami peningkatan) diutamakan untuk adanya peningkatan pada gaya pengasuhan orang tua secara demokratis tanpa harus diperantarai adanya kemampuan SRL dalam individu siswa yang terkait. Hal ini akan sejalan dengan penelitian Utami & Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwasannya pendidikan, lingkungan, orang tua akan memberikan pengaruh yang besar atas terbentuknya nilai kepribadian serta karakter anak dalam lingkungannya. Namun, hasil pada hipotesis ini akan sedikit berbeda dengan penelitian Dewi et al (2020) yang menyatakan bahwasannya pola asuh secara positif dengan memberikan dukungan kepada anak akan berdampak pada proses pembentukan kepribadian yang mandiri dan pada akhirnya akan responsif dalam melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan tugas-tugasnya (siswa).

Untuk itu, ditarik sebuah konklusi bahwasannya peningkatan interaksi edukatif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Driyorejo yang lebih baik tidak harus diperantarai kemampuan SRL dalam diri setiap individunya, melainkan dibutuhkan gaya pengasuhan yang lebih positif tercermin pada sikap kepedulian orang tua atas kebutuhan anak, waktu luang, komunikasi yang baik, kebebasan dengan pengawasan yang proporsional dan hal baik lainnya dalam wujud mendukung keputusan anak guna kebaikan pada proses pembelajaran kedepannya.

g. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Ekonomi terhadap Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi dimediasi melalui *Self – Regulated Learning*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh secara tidak langsung yang telah dilakukan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap interaksi edukatif melalui SRL berpengaruh signifikan dan positif. Di mana, dalam hal ini memiliki pengertian bahwa hipotesis pada bagian ke-tujuh “diterima dan merupakan variabel mediasi”. Maka dapat disimpulkan, bahwa semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi dengan adanya dukungan yang besar dari dalam diri yaitu SRL, maka akan dapat terbentuk dengan baik pula interaksi edukatif yang tercipta dalam pembelajaran ekonomi.

Hal serupa disampaikan oleh penelitian Inah (2015), di mana dalam sebuah proses pembelajaran yang diharapkan dapat terbentuk secara efektif jika terdapat beberapa hal meliputi adanya komunikasi, interaksi antar guru dengan siswa, dan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran didalamnya. Sehingga, dalam hal ini akan berakhir pada keoptimalan membentuk siswa yang aktif dalam belajar. Selain itu, dukungan atau adanya peran guru dalam belajar dapat meningkatkan adanya SRL dalam diri siswa (siswa lebih mandiri, termotivasi, mampu menyelesaikan perilaku bermasalah) (Alhadi & Supriyanto, 2017). Guru mata pelajaran memiliki peran dalam membentuk pembelajaran yang aktif dengan lingkungan akademik yang optimal dan pengembangan SRL dalam diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017).

Adapun pendapat lain yang serupa disampaikan pada penelitian B. Geduld (2019) bahwasannya guru diharapkan mampu terampil dalam pembentukan model SRL yang digunakan sebagai bentuk memfasilitasi interaksi dengan sistematis dan saling berhubungan diantara komponen yang ada. Kemudian, Dinata et al (2016) menyatakan pula bahwa, sudut pandang SRL dalam belajar berdampak pada bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan bagaimana sekolah dapat terorganisir dengan baik. Untuk itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi yang baik mengenai kompetensi profesional guru dengan kemampuan SRL yang terbentuk dalam diri akan berakhir pada keberhasilan pembentukan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya beserta pembahasan yang ada, diperoleh kesimpulan secara umum bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan bersifat positif antara gaya pengasuhan orang tua terkhusus jenis demokratis terhadap SRL sebagai pemediasi dan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi sebagai variabel endogen pada siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2022/2023. Hal ini memiliki penyebab diantaranya perubahan karakteristik remaja tercermin pada menurunnya intensitas menghabiskan waktu bersama orang tua dan adanya program pembelajaran penuh satu hari atau *full day* pada SMA Negeri 1 Driyorejo.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap SRL sebagai pemediasi dan interaksi edukatif sebagai variabel endogen pada siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2022/2023. Besaran pengaruh dapat dikatakan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap variabel pemediasi maupun endogen sebelumnya. Sehingga, terdapat saran yang diberikan untuk dapat meningkatkan ataupun mempertahankan poin khusus yang tercermin dalam indikator kompetensi profesional guru ekonomi guna peningkatan beberapa variabel terkait, baik Y_1 (mediasi) maupun Y_2 (endogen).

Selain itu, SRL berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi siswa kelas XI-IPS TA 2022/2023. Untuk itu, dapat dikatakan bahwasannya kemampuan SRL dalam setiap individu mempengaruhi interaksi edukatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. SRL tidak termasuk dalam variabel mediasi pada pengaruh yang menghubungkan antara gaya pengasuhan orang tua (demokratis) terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi. Namun, SRL berhasil dalam memediasi pengaruh yang menghubungkan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ekonomi terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya dengan penelitian yang serupa, yaitu peneliti lainnya dapat menambahkan variabel lain sebagai upaya proses penemuan variabel lain yang dapat mempengaruhi interaksi edukatif dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dilakukan untuk dapat membentuk komponen pendidikan yang saling bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran yang lebih optimal kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Elaimat, A., Adheisat, M., & Alomyan, H. (2020). The relationship between parenting styles and emotional intelligence of kindergarten children. *Early Child Development* <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1479403>
- Alhadabi, A. (2019). Modelling parenting styles, moral intelligence, academic self-efficacy and learning motivation among adolescents in grades 7–11. *Asia Pacific Journal of Education*, 39(1), 133–153. <https://doi.org/10.1080/02188791.2019.1575795>
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). *Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress*. 333–342.
- Azmi, S. (2016). *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*. 19–20.
- Bariah, S. (2020). Guru dan Orang Tua dalam Interaksi Edukatif. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/5975>
- Bawazir, E. M., Mudan, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penerapan Full Day School di SMA Negeri 1 Singaraja (Latar Belakang Penerapan dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Sosiologi di Kelas XI IIS). *Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(2), 144–152.
- Branje, S. (2018). Development of Parent – Adolescent Relationships : Conflict Interactions as a Mechanism of Change. *Child Development Perspectives*, 0(0),

- 1–6. <https://doi.org/10.1111/cdep.12278>
- Carlo, G., Meginley, M., Hayes, R., Batenhorst, C., & Wilkinson, J. (2013). *The Journal of Genetic Psychology : Research and Theory on Human Development Parenting Styles or Practices ? Parenting , Sympathy , and Prosocial Behaviors Among Adolescents Parenting Styles or Practices ? Parenting , Sympathy , and Prosocial Behaviors Am. May 2013*, 37–41.
- Darman, R. A. (2017). *Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 20145 Melalui Pendidikan Berkualitas. 2.*
- Dewi, K. O. R., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 50–60.
- Dhiu, K. D. U. A., & Fono, Y. M. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. 2(1)*, 56–61.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *STIT Islamic Village*, 1(1), 116–133.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). *Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. 139–146.*
- Djamaluddin, A. (2014). *Filsafat pendidikan. I*, 129–135.
- Febriyanti, F., & Imami, A. I. (2021). *Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. 9(1)*, 1–10.
- Friedrich, A., Jonkmann, K., Nagengast, B., Schmitz, B., & Trautwein, U. (2013). Teachers ' and Students ' Perceptions of Self-Regulated Learning and Math Competence : Differentiation and Agreement. *Learning and Individual Differences*, 27, 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.06.005>
- Geduld, B. (2019). *Teachers ' Perceptions of How They Develop Self-Regulated Learning. February.*
- Geduld, P. B. W., & Sikwanga, H. S. (2020). *Juxtaposing South African and Namibian Teachers' Perceptions and Teaching Practices to Develop Self Regulated Learning: Do They Practise What They Preach? 38(2)*, 138–154.
- Harden, R. M., Crosby, J., Harden, R. M., & Crosby, J. O. Y. (2016). *AMEE Guide No 20 : The good teacher is more than a lecturer - the twelve roles of the teacher. 20.* <https://doi.org/10.1080/014215900409429>
- Hasanah, N. (2015). *Dampak Kompetensi Profesional Guru. 9(2)*, 445–466.
- Huang, J., & Prochner, L. (2004). *Chinese Parenting Styles and Children ' s Self-Regulated Learning. October 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/02568540409595037>
- Inah, E. N. (2015). *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. 8(2)*, 150–167.
- Istikomah, E. F. F. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar.*
- Jamin, H. (2018). *Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. 19–36.*
- Japar, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter.*
- Jaworska, N., & Macqueen, G. (2015). Adolescence as a Unique Developmental Period. *Psychiatry Neurosci*, 40(5), 291–293. <https://doi.org/10.1503/jpn.150268>
- Karlen, Y. (2020). *Teachers ' Professional Competences in Self-Regulated Learning : An Approach to Integrate Teachers ' Competences as Self-Regulated Learners and as Agents of Self-Regulated Learning in a Holistic Manner. September.* <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00159>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Ssiwa MTS (Madrasah Tsanawiyah). *Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 1–12.
- Lidiawati, K. R., & Helsa. (2021). *Pembelajaran Online selama Pandemi Covid - 19: Bagaimana Strategi Pembelajaran Mandiri dapat Mempengaruhi Keterlibatan Siswa. 14(1)*, 1–10. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i1.2570>
- Liu, R., & Chiang, Y.-L. (2019). Who is More Motivated to Learn? The Roles of Family Background and Teacher-Student Interaction in Motivating Student Learning. *The Journal of Chinese Sociology*, 6(6), 1–17.

- Miller, A. D., Ramirez, E. M., & Murdock, T. B. (2017). The Influence of Teachers' Self Efficacy on Perceptions: Perceived Teacher Competence and Respect and Student Effort and Achievement. *Teaching and Teacher Education*, 64, 260–269. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.008>
- Nashiruddin, M., Aminuyati, A., & Basri, M. (2021). PELAKSANAAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44176>
- Pasaribu, R. M., Hastuti, D., & Alfiasari. (2013). *KELUARGA BERISIKO TERHADAP PENURUNAN KARAKTER REMAJA*. 6(3), 163–171.
- Paska, P. E. I. N., & Laka, L. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Self - Regulated Learning Siswa*. 6, 39–54.
- Peeters, J., Backer, F. De, Romero, V., & Kindekens, A. (2014). The Role of Teachers' Self-Regulatory Capacities in The Implementation of Self-Regulated Learning Practices. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1963–1970. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.504>
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). *Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas*. 5(1), 40–48.
- Rosarian, A. W., Putri, K., & Dirgantoro, S. (2020). Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar sambil Bermain. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146–163.
- Sahari. (2018). Fullday School dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, dan Ekonomi. *Pendidikan Islam Iqra`*, 11(1), 1–16.
- Sarwar, S. (2016). Journal of Education and Educational Development. *Journal of Education and Educational Development*, 3, 222–249.
- Sirojuddin, A. (2011). *HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI MTs. ANNIDA AL-ISLAMY RAWA BUGEL BEKASI UTARA*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun, Y., & Wilkinson, J. S. (2020). *Parenting Style , Personality Traits , and Interpersonal Relationships : A Model of Prediction of Internet Addiction Beijing Institute of Technology , Zhuhai , China*. 14, 2163–2185.
- Susanti, D., Rois, M., & Ifriqia, F. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. 75–80.
- Umami, I. (2019). *Psikologi Remaja*.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). *Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Viena, Y. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Self - Regulated Learning pada Anak*. 5(12), 904–914.
- Yazid, T. P., & Ridwan. (2017). *Proses Persepsi Diri Mahasiswi dalam Berbusana Muslimah*. 41(2).
- Zahary, M. (2015). *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Self Regulated Learning. Pasal 3*, 163–168.
- Zimmerman, B. J. (1989). *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. September 1989. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>